

RETORIKA DAKWAH KH. FATURROHMAN



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
FATIMATU ZAHRO
NIM. 1223102045**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

RETORIKA DAKWAH KH. FATURROHMAN

Fatimatu Zahro
NIM : 1223102045

Abstrak

Makna dakwah adalah memanggil atau mengajak kepada jalan Allah swt. Dakwah akan menarik apabila disampaikan dengan dengan baik dan benar. Maka kemungkinan besar dakwah akan cepat tersampaikan. Agar dakwah seorang da'i tersampaikan maka di butuhkan untuk menguasai retorika. Retorika adalah seni berbicara dihadapan masyarakat luas yang mana tujuan dari pengaplikasian terhadap dakwah ialah dapat merubah pola pikir masyarakat agar kembali kepada jalan Allah. Indikator daripada dakwah itu tersampaikan adalah job dakwah yang semakin padat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Retorika Dakwah KH. Faturrohman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan dari subjek penelitian yang diamati. Sumber data penelitian ini yaitu berupa dua sumber yaitu data penelitian primer dan sekunder. data primer pada penelitian ini data dapat diperoleh dari KH. Faturrohman melalui wawancara secara langsung, sedangkan data sekundernya adalah data yang diperoleh dari dokumen, buku-buku, video, artikel, atau literatur lainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dalam ceramah KH. Faturrohman, ia gunakan semua penerapan unsur-unsur retorika pada dakwahnya yang terdiri dari ethos, pathos dan logos. Ethos berarti berpengetahuan luar dan mudah dipercaya, kemudian pathos adalah menyampaikan materi yang memotivasi, dan yang terakhir adalah logis atau menyampaikan materi dengan apa adanya tanpa rekayasa apapun.

Kata kunci : Retorika, Dakwah, KH. Faturrohman.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II RETORIKA DAKWAH	
A. Retorika Dakwah	14
1. Retorika	15
a. Pengertian retorika	15
b. Unsur-unsur Retorika	16
c. Prinsip-prinsip menyampaikan Pidato	18

d. Tujuan Retorika.....	21
2. Dakwah.....	23
a. Pengertian Dakwah	23
b. Unsur-unsur Dakwah	24
c. Tujuan Dakwah	32
B. Hubungan Antara Retorika dengan Dakwah	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Objek dan Subjek Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	42
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV RETORIKA DAKWAH KH. FATURROHMAN	
A. Biografi KH. Faturrohman	45
1. Riwayat Hidup KH. Faturrohman	45
2. Perjalanan Dakwah KH. Faturrohman	47
B. Analisis Retorika Dakwah KH. Faturrohman	49
1. Retorika Dakwah KH. Faturrohman dalam Unsur dan Prinsip Retorika	49
a. Ethos	49

b. Pathos	66
c. Logos	82

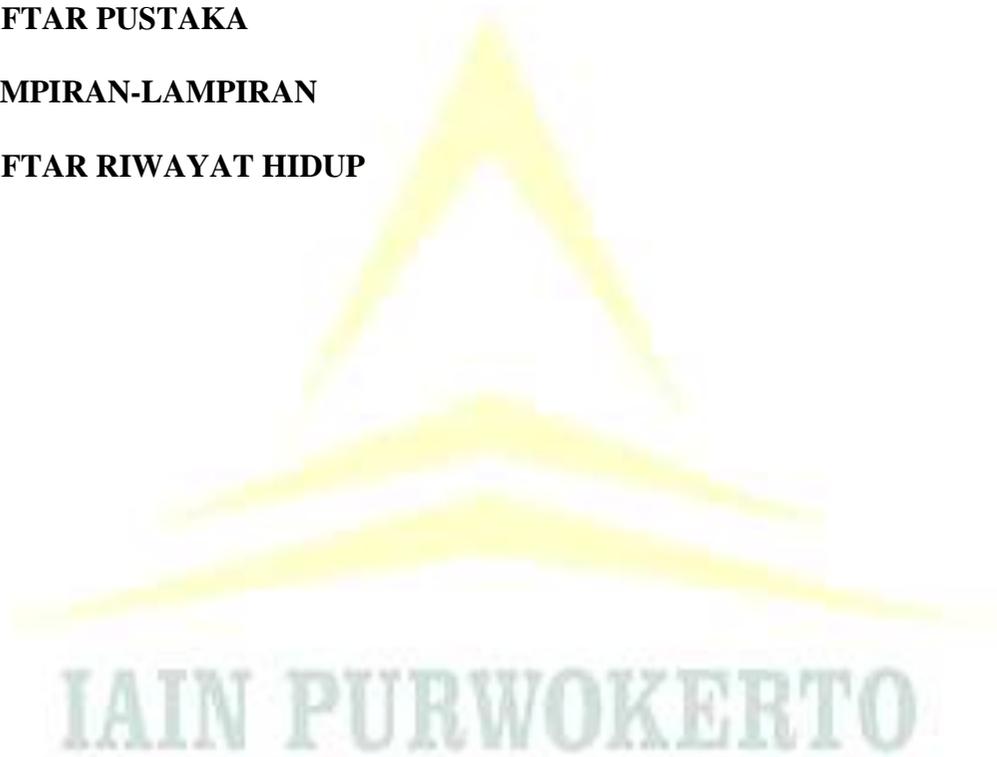
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah telah diperkenalkan secara langsung oleh Allah swt melalui Al-qur'an, didalamnya juga disebutkan istilah-istilah yang maknanya sejalan dengan dakwah, diantaranya yaitu, *tabligh*,¹ *mau'idzoh*,² *tabsyir*,³ *tandzir*,⁴ *tadzkiroh*,⁵ dan *nashihah*.⁶

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam islam, karena begitu pentingnya aktivitas dakwah maka proses pelaksanaannya tidak hanya di bebankan kepada para Rosul Allah dan sahabat-sahabatnya, tetapi pada seluruh umat manusia terutama muslim. Seperti Kalam Allah swt yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik.

¹ Menyampaikan ajaran Islam kepada ummat manusia agar mematuhi perintah Allah dan RasulNya melalui media. Lihat Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media. 2004). Hlm. 12

² Memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik.

³ Upaya menggemarkan manusia kepada amal shaleh dengan menampilkan berita pahala yang akan didapatinya nanti. Lihat. Alwisral Imam Zaidallah, Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah: Dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional*, (Jakarta: KAlam Mulia. 2002). Hlm. 7

⁴ Menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain yang isinya berupa peringatan, atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Allah dengan harapan orang tersebut berhenti dari perbuatan terlarang tersebut. Lihat. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media. 2004). Hlm. 14

⁵ Suatu bentuk dakwah dengan cara memberikan peringantan dalam upaya penyegaran kembali. Lihat. Alwisral Imam Zaidallah, Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah: Dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2002). Hlm. 7

⁶ Menyampaikan perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa orng untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya. Lihat. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media. 2004). Hlm. 13

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(Q.S. An-Nahl : 125)⁷

Orang yang berdakwah secara hikmah atau menurut Ibnu Qoyim lebih tepatnya adalah mengetahui tentang kebenaran, tidak ingkar dengan perkataan dan mampu mengamalkannya karena memahami Al-Qur'an dan senantiasa mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman, atau dengan kata lain mampu meletakkan sesuatu pada tempatnya dan dapat menyesuaikan dakwahnya dengan keadaan zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Alloh. Kemudian berdakwah dengan pengajaran yang baik atau mau'idzoh hasanah adalah ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.⁸ Serta berdakwah dengan berdebat menggunakan cara yang baik atau menanggapi perdebatan dengan sikap santun dan baik hingga tidak melahirkan permusuhan dan bertujuan agar pendengar menerima pendapat atau perkataan yang diajukan menggunakan argument dan bukti kuat (Dalil dan Hadits), itu semua harus dikuasai seorang da'i dan tentunya memiliki ilmu pengetahuan luas dan dalam, tidak hanya pada satu bidang saja, namun menguasai bidang lainnya pula. Dengan pengetahuan yang dia miliki itu maka bisa memilih metode dan materi yang tepat untuk disampaikan kepada sasaran dakwahnya tanpa ada paksaan terhadap pendengar dan menghargai keputusan yang diambil nantinya, karena dakwah

⁷ Usman el-qurtuby, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba. 2013) hlm. 281.

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media. 2003) hlm. 16-17.

merupakan penyampaian atau penerimaan idea-idea secara demokratis,⁹ atau dengan kata lain memberikan kebebasan dalam menentukan bagaimana kedepannya bagi individu pendengar.

Maka agar apa yang disampaikan mudah diterima, bahkan dapat merubah pola pikir dan tingkah laku pendengar sangat diperlukan penyampaian yang baik, bahasa yang komunikatif, menjiwai apa yang sedang disampaikan dan mampu menyesuaikan diri dengan para pendengar, seorang da'i harus menguasai seni retorika atau seni dalam berbicara didepan audiens untuk menarik dan mempengaruhinya.

Retorika atau seni berbicara di hadapan umum adalah salah satu bagian dari komunikasi, dan komunikasi ialah mengajak orang untuk berpartisipasi atau mengubah sikap agar bertindak yang sama dengan maksud komunikator atau orang yang berkomunikasi. Seperti yang dilakukan presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno atau kerap disapa dengan Bung Karno yang dengan kekuatan retorika (memprovokasi) persatuan dan kesatuan bangsanya mengantarkan Indonesia memasuki masa kemerdekaan. Seruan seruan yang sering dilontarkan dalam setiap pidatonya adalah tentang perjuangan yang harus dilakukan tanpa henti. Beberapa pidatonya yang berkaitan dengan perjuangan : “*kemerdekaan tidak menyudahi soal-soal, kemerdekaan malah membangun soal-soal, tetapi kemerdekaan juga memberi jalan untuk memecahkan soal-soal itu*” (Pidato 17 Agustus 1948).¹⁰

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997) hlm. 46

¹⁰ <http://penasoeckarno.wordpress.com/2009/12/20/dibalik-kebesaran-soekarno/>, diakses 20 Juli 2016 pukul 22.16.

“Karena itu segenap jiwa ragaku berseru kepada bangsaku Indonesia: “terlepas dari perbedaan apa pun, jagalah persatuan, jagalah kesatuan, jagalah keutuhan ! kita sekalian adalah makhluk Allah ! dalam menginjak waktu yang akan datang, kita ini seolah-olah adalah buta.” (Pidato 17 Agustus 1966).¹¹

Dari petikan-petikan pidatonya, jelas terlihat bahwa Bung Karno adalah sosok yang terus menerus mengajak masyarakatnya berjuang mengisi kemerdekaan. Seorang pemimpin, tanpa memiliki kecakapan berbicara mustahil mampu menarik, mempengaruhi dan menggerakkan semangat serta partisipasi rakyatnya.¹² Padahal pembangunan nasional bergantung pada partisipasi masyarakat, serta sikap mental, ketaatan dan disiplin rakyat Indonesia. maka sangat dibutuhkan sosok yang pandai beretorika untuk menggerakkan dan mengobar semangat masyarakat.

Sampai kapanpun retorika selalu diperlukan oleh pemimpin, begitu juga bagi mereka yang bergelut di dunia dakwah. Namun juga harus disesuaikan dengan situasi yang dia hadapi, karena situasi menentukan tujuan dan cara retorika itu sendiri. Salah satu tokoh dakwah yang fenomenal dan sangat disegani oleh setiap kalangan, terutama kalangan remaja. Hal itu terjadi karena penyampaian dakwahnya yang asyik dan pengalaman kehidupan lika likunya kemudian kerap kali dia ceritakan ketika berdakwah dan mampu menampilkan gambaran kehidupannya lalu dan telah berubah saat ini dalam benak pendengar, namanya tak asing lagi bagi kita yaitu Alm. Ustadz Jefri Al-Bukhori.

¹¹ <http://penasoearno.wordpress.com/2009/12/20/dibalik-kebesaran-soekarno/>, diakses 20 Juli 2016 pukul 22.16.

¹² Hasanuddin, *Rhetorika Da'wah dan Publistik dalam kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1982), hlm. 12.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, KH. Faturrohman dalam ceramahnya menggunakan bahasa khas ngapak Banyumasan membuat dakwahnya menarik dan pendengar begitu antusias mengikuti pengajiannya, dengan humor mendidik tanpa melontarkan kalimat tidak etis, pendengar pun tetap dibuat tertawa sehingga tidak sadar bahwa ia larut dalam pembahasan. Selain itu pengalaman dakwahnya yang tak kalah dengan da'i kelas nasional. Meski landai dalam menyampaikan ceramahnya namun materi yang di sampaikan padat berisi, tutur katanya pun lugas dan terkadang mengundang tawa para pendengar. karena penekanan-penekanan bahasa ngapaknya kemudian mampu meyakinkan para pendengar dengan suara yang lantang ketika membacakan dalil-dalil dari tema yang disampaikan. artinya mampu meyakinkan pendengarnya dan memadukan semuanya sehingga menimbulkan rasa kekerabatan antara da'i dan mad'u. kemudian juga mencari da'i yang lucu di banyumas (mempunyai kemampuan humor) maka KH. Faturrohmanlah salah satunya.

Perlu diketahui bahwa dakwah akan diterima dengan baik apabila da'i mengetahui kepada siapa dakwah ditujukan, karena setiap manusia itu berbeda, baik dari segi usia, tingkat kecerdasan, status social dalam masyarakat dan lain sebagainya. Berangkat dari sinilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang retorika dakwah KH. Faturrohman.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan istilah sebagai berikut:

1. Retorika

Retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari perkataan Latin *rhetorica* yang berarti ilmu berbicara.¹³ Retorika yang diartikan sebagai “*The Art Of Persuasion*” oleh Aristoteles, adalah ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum.¹⁴ Dalam buku “*Rhetoric Discovery and Change*” yang ditulis kembali dalam bahasa Indonesia, Richard E. Young, Alton L. Becker dan K.L. Pike mengatakan bahwa:

“Retorika adalah ilmu yang mengajarkan kita menggarap masalah wicara, tutur kata secara heuristik, epistemologi, untuk membina saling pengertian dan kerja sama”.¹⁵

2. Dakwah

Secara terminologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni *da'wa* *yad'u* *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, dan panggilan.¹⁶ Adapun secara istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.¹⁷

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 53

¹⁴ A. H Hasanuddin, *Rhetorika Da'wah Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Subaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 11

¹⁵ A. H Hasanuddin, *Rhetorika Da'wah Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Subaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 14

¹⁶ Zaenal Arifin, *Syi'ar Deddy Mizwar*, (Yogyakarta: STAIN Press dan Unggun Religi, 2006) hlm. 24

¹⁷ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2004) hlm. 14

KH. Drs. Salahuddin Sanusi, mengatakan bahwa definisi dakwah (tentu secara rasnya) ialah “mengubah satu situasi kepada kepada situasi yang lebih baik.”¹⁸ M. Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang bersifat mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya.¹⁹

Maka pada hakikatnya dakwah bukan hanya menyeru dan mengajak manusia, namun lebih dari itu bahwa dakwah adalah mengubah manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, kearah ajaran dan nilai-nilai islam.

3. Retorika Dakwah

Retorika Dakwah adalah seni menyampaikan pesan keagamaan kepada pendengar. Dalam skripsinya Anwar Aziz menjelaskan bahwa, dakwah dengan menggunakan retorika adalah memaparkan suatu masalah agama dengan melibatkan emosi dan rasio khalayak agar merasa terlibat dengan masalah atau persoalan yang disajikan, dengan kata lain dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadits, kemudian retorika menjadi sarana untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.

4. KH. Faturrohman

Nama asli KH. Faturrohman yaitu Rudi Ari Wibowo. Berdomisili di Desa Kranggan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Riwayat pendidikan KH. Faturroman yang memiliki dua putri dan satu putra ini

¹⁸ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002) hlm. 11

¹⁹ Zaenal Arifin, *Syi'ar Deddy Mizwar*, (Yogyakarta: STAIN Press dan Unggun Religi, 2006)

dimulai dari SD Negeri Kranggan, SMP Negeri 1 Ajibarang, dan SMA Negeri Ajibarang. Namun ketika duduk di bangku SMP hingga SMA beliau mengaji di Pondok Pesantren Raudhotul 'Ilmi (Pengasuh Pondok, Habib Idrus) Kranggan, dan disaat itu pula beliau aktif di organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Ranting Kranggan. Kemudian setelah menyelesaikan pendidikan formalnya pada tahun 1989 beliau memutuskan nyantri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah (pengasuh Pondok, KH. Shofiyurrohman) di Desa Singosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

Beliau aktif di beberapa organisasi diantaranya, IPNU Ranting Kranggan, pada tahun 1987 beliau diangkat menjadi Ketua IPNU Pengurus Anak Cabang (PAC) Kecamatan Pekuncen, kemudian menjelang beliau nyantri di Kebumen, diangkat menjadi Wakil Ketua IPNU Pengurus Cabang (PC) Kabupaten Banyumas pada Tahun 1989, kemudian saat ini menjadi Ketua Anshor Cabang Kabupaten Banyumas, aktif pula di MWC NU yang mana menjabat di Lembaga Takmir Masjid dan Aset NU.

Pada saat aktif di IPNU PC beliau mulai mengenal dunia dakwah dan sering menggantikan Gus Ayat Menyampaikan tausiyah di beberapa pengajian rutin. Beliau belajar berdakwah secara autodidak. Hanya berbekal dari buku-buku bacaannya tentang literatur-literatur teknik dakwah Rosulullohlah kemudian beliau adopsi.

Alasan beliau bersemangat dakwah pada saat itu adalah karena bertentangannya dengan orde baru. Bagi beliau pada masa orde baru sangat

dibutuhkan orang-orang yang militan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penguasanya. Pengalaman beliau dalam berdakwah sangat luas, hingga saat ini sudah beberapa wilayah, diantaranya Jawa tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta.²⁰

C. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah dari pada penelitian ini adalah bagaimana retorika KH. Faturrohman dalam dakwahnya ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah KH. Faturrohman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi dalam kaitannya dengan pengembangan keilmuan dakwah pada umumnya dan retorika dakwah pada khususnya dan penelitian ini sebagai sumbangsih dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan.

²⁰ Wawancara dengan KH. Faturrohman di kediamannya pada 19 agustus 2016, pukul 09.36 WIB

b. Manfaat secara Praktis

Bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para mubaligh dalam melaksanakan dakwahnya sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'unya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum membahas lebih lanjut, untuk menghindari penelitian yang sama dalam satu objek, maka perlu adanya penelusuran terhadap skripsi-skripsi terdahulu. Penulis akan menelaah karya-karya lain yang membahas tentang retorika dakwah. Setelah mengadakan penelusuran, penulis menemukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Penelitian wayati tahun 2007, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dengan Judul "*Retorika Dakwah Ustadz Jefri Al-Bukhori*"²¹ penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk pesan (*arrangement*), organisasi pesan, penggunaan bahasa, tehnik humor, gerak-gerik, dan bahasa tubuh, penggunaan intonasi, penggunaan *style* dan *performance* dalam dakwah Ustadz Jefri A-Bukhori. Kemudian penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, atau untuk menelusuri sebuah fenomena mendalam guna memperoleh suatu pengetahuan yang merinci. Metode yang digunakan adalah analisis isi atau suatu metode untuk mengamati dan mengukur isi hasil komunikasi, seperti rekaman ceramah dalam bentuk kaset dan CD yang di sampaikan pendakwah.

²¹ Wayati, *Retorika Dakwah Ustadz Jefri Al-Bukhori*, STAIN Purwokerto: 2007

Penelitian Fendi Kurniawan tahun 2013 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ *Retorika dakwah KH. Ahmad Sukino dalam Program Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.9 FM Surakarta*”.²² Didalamnya membahas tentang retorika KH. Ahmad Sukino ditinjau dari penggunaan persuasif yang meliputi himbauan rasional, himbauan emosional, himbauan takut, himbauan ganjaran dan himbauan motivasional.

Kemudian Penelitian anwar Aziz tahun 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dengan judul “ *Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti*”.²³ Skripsi ini membahas tentang persiapan dakwah, organisasi pesan, penggunaan bahasa, teknik humor, gerak gerik dan bahasa tubuh dan pengolahan vocal dan visual dalam dakwah *Ustadzah Mumpuni Handayayekti*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau upaya yang dilakukan menggunakan data, mengorganisir data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode yang digunakan adalah metode analisis data dengan wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil dari penelitian ini Anwar Aziz menyimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Mumpuni adalah berbasis kultural, dimana pendekatannya dilakukan melalui kekhasan bahasa dan suara.

²² Fendi Kurniawan, *Retorika Dakwah K.H Ahmad Sukino Dalam Program Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.9FM Surakarta*, 2013, [Digilib.uin-suka.ac.id/11551](http://digilib.uin-suka.ac.id/11551), diunduh pada tanggal 10 Juni 2016 pukul 11.25 WIB

²³ Anwar Aziz, *Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti*, IAIN Purwokerto skripsi: 2015

Penelitian lain yaitu seperti pada skripsi yang ditulis oleh Royyan yang berjudul Retorika Dakwah Ustadz Muhibbin, Lc. Dalam Acara Mutiara Pagi di RRI Purwokerto. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif-analisis atau mendeskripsikan objek penelitian. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah bahwa Ustadz Muhibbin dalam menyampaikan dakwahnya sudah menurut dengan kaidah-kaidah retorika yang ada. Namun pada beberapa ceramah beliau masih ada yang tidak menurut dengan kaidah retorika yang mana terkadang menimbulkan kesalahan pemahaman dalam memaknai pesan yang disampaikan pada pendengar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Arif Hakim yang ia beri judul Retorika Dakwah ustadz Felix Y. Sauw (Studi Pada Program Acara Pengajian Inspirasi Iman di TVRI), pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kasus yang mana penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek dan orang-orang bersangkutan. Kesimpulan akhir pada penelitian ini adalah hampir semua ceramah ustadz Felix Y. Sauw memiliki kesatuan pesan. Namun ada beberapa kali dalam ceramahnya yang mana pada penjelasannya terlalu panjang lebar yang mengakibatkan pembahasan awal tidak jelas atau tidak sinkron.

Adapun buku yang berkaitan dengan penelitian ini adalah "*syi'ar Deddy Mizwar*" oleh Zainal Arifin yang di dalamnya membahas tentang model dakwah salah satu tokoh perfilman yang legendaris yaitu Deddy Mizwar dan caranya menyampaikan dakwah melalui sinetron.

Banyak kemiripan judul sebenarnya dari sekian karya ilmiah yang berkaitan dengan retorika dakwah. Meski demikian, penulis memfokuskan objek

yang berbeda yaitu KH. Faturrohman, karena setiap mubaligh memiliki karakteristik atau cara yang berbeda-beda dalam menyampaikannya dan tentu memiliki metode tersendiri agar apa yang di sampaikan mudah diserap atau difahami kemudian dipraktekan oleh pendengarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penelitian laporan hasil penelitian dibagi kedalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II. Penjabaran teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Seperti landasan teori, retorika dan ruang lingkupnya yaitu definisi retorika, unsur-unsur retorika, prinsip-prinsip retorika, tujuan retorika, dakwah dan ruang lingkupnya seperti pengertian dakwah, unsur-unsur dan tujuan dakwah.

Bab III. Membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian disusun untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.

Bab IV. Biografi KH. Faturrohman dan ceramah KH. Faturrohman serta penerapan rentorikanya dalam berdakwah.

Bab V. Penutup yang diantaranya kesimpulan dan saran-saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis yang penulis buat maka ditemukanlah jawaban rumusan masalah yang berbunyi bagaimana retorika KH. Faturrohman dalam dakwahnya. Jadi retorika KH. Faturrohman dalam dakwahnya sebagai berikut :

1. *Ethos*, KH. Faturrohman da'i yang memiliki pengetahuan luas dan sosok yang dapat dipercaya. pengetahuan luas dapat diperhatikan dari sisi isi dakwah yang ia sampaikan. *Pertama* KH. Faturrohman selalu menyampaikan pengalaman pribadi. *Kedua* mengetahui wacana yang berkembang pada saat itu juga. *Ketiga* materi yang disampaikan ia bahas dengan begitu mendalam. *Keempat* menguasai bahasa yang digunakan masyarakat yang sedang didakwahi, *kelima* mengetahui dasar agama yaitu Al-qur'an dan hadist, hadist yang disampaikan pun hadist-hadist shohih.

Setelah pengetahuan yang luas maka selanjutnya adalah kepribadian yang dapat dipercaya. KH. Faturrohman patut dikatakan sebagai suri tauladan bagi orang lain karena ia sosok da'i yang sebelum memberikan pengajaran kepada khalayak luas, ia ajarkan terlebih dahulu kepada istri dan anak-anaknya.

2. *Pathos*, KH. Faturrohman mampu menyentuh sisi emosional pendengar dengan cara menyampaikan materi yang memotivasi selain itu ia selalu menyampaikan materi yang memang sudah disampaikan oleh Rosululloh saw. Disamping itu ia juga memanfaatkan olah visual dengan cara menyalami pendengar sebelum naik ke panggung kemudian pada saat ceramah juga tidak

jarang ia menggerakkan tubuh kekanan dan kekiri. Selain itu ia juga memanfaatkan olah vokal yang mana harus memperhatikan artikulasi, nada dan durasi, semuanya itu ia lakukan sehingga pendengar faham dengan apa yang disampaikan, dan yang terakhir ia juga memanfaatkan kontak visual atau membagi pandangan.

3. *Logos*, KH. Faturrohman dalam dakwahnya menyampaikan contoh-contoh logis, masuk akal serta mudah diterima oleh pendengar hal tersebut dikarenakan bahasa yang digunakan sederhana sehingga materi yang beratpun akan terasa sederhana dan mudah dimengerti.

B. Saran

Seorang da'i dikatakan sukses apabila segala yang telah disampaikan dapat diterima dan dilakukan oleh pendengar. oleh karena itu retorika harus dikuasai dan menyampaikan dakwah dengan penuh keikhlasan serta tanggung jawab. Hendaknya pula para aktifis dakwah ketika menyampaikan dakwahnya, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar. kemudian tidak berlebihan atau dengan kata lain menyampaikan hal yang belum benar-benar diketahui dan hendaknya sudah dipraktikkan secara istoqomah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga selesailah skripsi ini, walaupun

dalam bentuk yang sangat sederhana. Tak lupa kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Alloh membalas amal kebaikan dengan pahala yang setimpal.

Kemudian terakhir, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis juga mengharap saran dan kritik dari pihak yang berkompeten membacanya, sehingga dimasa mendatang skripsi ini bisa menuju kearah kesempurnaan dan dapat dikembangkan dalam mempraktekan teori-teori yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2006. *Syi'ar Deddy Mizwar*. Yogyakarta: STAIN Press dan Unggun Religi
- Aziz, Anwar. 2015. "Retorika dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti"
- Aziz, Muh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Carnegie, Dale. 2009. *Public Speaking for Success*. Ragam Media
- Dewi, Fitriana Utami. 2014. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 1995. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- El-qurtuby, Usman. 2013. *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah*. Bandung: Cordoba
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamidi. 2010. *Metodologi Penelitian dan Teori KOMunikasi*. Malang: UMM Press
- Hamka. 2003. *Tafsir Al Azhar Jilid 8*. Singapore: Pustaka Nasional
- Hasanuddin, A.H. 1982. *Rhetorika Da'wah Publisistik dalam Kepemimpinan*. Subaya: Usaha Nasional.
- Hielmy, Irfan. 2002. *Dakwah Bil-Hikmah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- <http://muhammadsaefudin.blogspot.co.id/2012/01/ringkasan-retorika-islam.html?m=1>, diakses 11 November 2016 pukul 19.30.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Imam, Alwisral dan Khatib, Khaidir. 2002. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia

- Iriantara, Yosol, dan Surchman, Yani. *Public Relations Writing: Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif- kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKA PRESS
- Kurniawan, Fendi. 2013. "Retorika Dakwah KH. Ahmad Sukino Dalam Program Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107.9 FM Surakarta." Digilib.uin-suka.ac.id/11551. Diunduh 10 Juni 2016 pukul 11.25.
- Laksono, 2009. Dibalik kebesaran soekarno. Penasoekarno.wordpress.com. diakses 20 Juli 2016 pukul 22.16.
- M. Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Nuh, Sayyid Muhammad. 2004. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rianse, usman, dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Nuansa
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press
- Wayati. 2007. *Retorika Dakwah Jefri Al-Bukhori*. STAIN Purwokerto.
- Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Cv Diponegoro
- Yani, Ahmad. 2005. *Bekal menjadi Khotib dan Mubaligh*. Jakarta: Al-Qolam
- Zaidalloh, Alwisral Imam, Khaidir Khatib Bandaro. 2002. *Strategi Dakwah: Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.